PROFESI DAN PROFESI GURU

Ahmad Hendi jayandi

Email: 1910128310006@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih citacita dan memiliki budi pekerti. Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional minimal memiliki komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaian kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan,

PENDAHULUAN

Profesi secara etimologi berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa Latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat

dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Musriadi, 2016: 27-30). Berdasarkan pada beberapa kriteria tersebut, maka profesi merupakan bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria. Dengan kata lain, tidak semua pekerjaan dapat disebut profesi karena terdapat persyaratan-persyaratan khusus yang harus dipenuhi sehingga suatu bidang pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Istilah profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan itu sendiri, profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu merupakan kelengkapan mengajar atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar, yaitu membimbing manusia

Berdasarkan pengertian di atas, meskipun profesi adalah karir seumur hidup dan ada konsekuensi ekonomis atas pekerjaan di bidang profesi tersebut, akan tetapi fokus utamanya terletak pada pengabdian dan tanggungjawab moral sesuai bidang keilmuan profesi. Dengan demikian tanggungjawab insan profesi bukan hanya kepada atasan atau pemerintah, melainkan juga kepada bidang keilmuan dan kemanusiaan. (Heri Sosanto. 2020 : 10)

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Memiliki spesialisasi ilmu; setiap profesi dibangun berdasarkan kekhususan keilmuan, sehingga orang yang masuk dalam suatu bidang profesi haruslah orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa tidak sembarang orang dapat bekerja di suatu bidang profesi jika tidak memiliki latar belakang keilmuan yang relevan. Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi; kode etik merupakan pedoman etik/pedoman moral bagi anggota profesi dalam menjalankan tugasnya. Kode etik profesi diperlukan untuk menjaga martabat dan menjadi pedoman bagi insan profesi dalam menjalankan profesinya. Memiliki organisasi profesi; organisasi merupakan wadah perjuangan dan perkumpulan insan profesi. Organisasi profesi juga berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan profesi melalui sharing inovasi dan komunikasi suatu profesi. Melalui organisasi ini insan profesi akan memiliki kesepakatan yang sama dalam menjalankan profesinya dan memiliki kemampuan untuk merespon berbagai kebijakan dan tantangan terkait profesi. Organisasi profesi dapat menjadi simbol kuatnya suatu profesi di tengah masyarakat. Diakui masyarakat; suatu profesi harus mendapat pengakuan masyarakat. Pengakuan ini diperoleh jika profesi tersebut telah terbukti memiliki peran sesuai bidangnya. Pengakuan masyarakat merupakan bentuk legitimasi terhadap keberadaan dan peran suatu profesi. Sebagai panggilan hidup; profesi merupakan karir sepanjang hayat, dengan demikian profesi akan mendarah daging bagi orang yang menjalankannya. Bekerja di bidang profesi sangat berbeda dengan bekerja di bidang lain, bekerja di bidang profesi mengharuskan seseorang untuk mengabdikan diri secara penuh

dan terus mendalami keilmuan bidang profesi tersebut, sehingga semakin lama seseorang berkecimpung dalam suatu bidang profesi maka akan semakin ahli dalam bidang tersebut. Dilengkapi kecakapan diagnostik; sebagai bidang pekerjaan yang memerlukan pengambilan keputusan otonom dari insan profesi, maka orang yang bekerja di bidang profesi diharuskan memiliki kemampuan diagnostik. Kemampuan diagnostik adalah kemampuan memperkirakan penyebab dan atau akibat berdasarkan gejala atau ciri-ciri tertentu, menganalisis, serta kemampuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk menangani atau menyelesaikan permasalahan. Mempunyai klien yang jelas; karena profesi merupakan pekerjaan di bidang jasa, maka setiap profesi pasti memiliki klien yang jelas. Dokter memiliki klien pasien, pengacara memiliki klien orang yang berperkara hukum, guru memiliki klien murid. Kejelasan klien ini yang menunjukkan bahwa bidang profesi adalah pekerjaan yang sangat spesifik dan berbeda antara satu profesi dengan profesi lainnya, sehingga seseorang tidak dapat beralih profesi tanpa latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan.

Guru merupakan satu di antara profesi di bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Di Indonesia, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Mereka diangkat sesuai dengan peraturan regulasi yang berlaku di lingkungan pemerintahan, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik. Guru sebagai sebuah profesi di bidang pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak-hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru

sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Jika diidentifikasi dari filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*” maka peran guru adalah sebagai: a. Role model (*ing ngarso sung tulodo*), memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran. b. Motor penggerak (*ing madya mangun karso*), guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar. c. Motivator (*tutwuri handayani*), mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan. Tugas kemanusiaan satu di antara tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat (Heri Sosanto .2020:32)

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari berkualitas tinggi dalam hal teknis (Uno, 2007: 15). Berkaitan dengan hal diatas, ditetapkan kemampuan guru dalam beberapa bagian, yaitu: Kemampuan merencanakan pengajaran Sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat rencana pengajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Banyak ahli yang merumuskan kemampuan merencanakan pengajaran dengan berbagai jenis rumusan. Seluruh rumusan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan dijadikan panduan oleh guru ketika telah benar-benar melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada saat pembelajaran, hal-hal yang direncanakan pada perencanaan pengajaran diwujudkan dalam bentuk tindakan pembelajaran yang nyata. Kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa Sekolah dan kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial. Sebab,

didalamnya terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara orang-orang yang ada didalamnya, yaitu: guru, dengan siswa dan siswa dengan siswa. Karena itu, dalam sistem tersebut guru haruslah mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswa.

Kompetensi Profesional Guru Kompetensi profesional berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/4/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sedangkan profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Jadi dari berbagai pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. (Heri Sosanto .2020: 51)

Komptensi Pedagogik Guru Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya (Suardi, 1979:113). Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu, pedagogik dipandang sebagai proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan . Tugas guru yang pertama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman tentang peserta didik; perkembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Heri Sosanto .2020:54)

. Kompetensi Sosial Guru Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan

tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Satori dkk, 2008: 215). Dalam hal ini seorang guru diharuskan untuk bisa memahami dirinya sebagai anggota masyarakat dan bisa beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat dengan memahami dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena guru merupakan bagian dari masyarakat. Selain itu, dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengajar, guru harus bisa mencerdaskan masyarakat sebagaimana diatur dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia pada alinea ke empat. Menurut Jejen Musfah (2015) pengertian kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tertulis; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Poin pertama dari pendapat diatas menjelaskan bahwa seorang guru harus menguasai kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Hal ini karena dengan komunikasi yang baik terhadap masyarakat seperti orang tua peserta didik, dapat memudahkan diterimanya informasi bagi masyarakat baik lisan maupun tulisan sehingga masyarakat dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Menurut poin kedua dari pendapat diatas bahwa guru dituntut harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebijak mungkin sebagai media pembelajaran agar pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien salah satu penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran e-learning. Poin ketiga menjelaskan bahwa seorang guru harus bisa menjalin pergaulan yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik karena dengan pergaulan yang baik selain memunculkan citra baik bagi guru, pergaulan yang baik dapat merekatkan tali silaturahmi antara guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta. Selanjutnya menurut poin keempat dari pendapat diatas bahwa seorang guru harus bergaul dengan masyarakat secara santun. Sebelum bergaul di tengah masyarakat, seorang guru harus memahami nilai dan norma yang berlaku di suatu masyarakat. Ketika memahami nilai dan norma yang berlaku, guru bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik dan santun. Guru perlu bergaul secara santun di tengah masyarakat agar guru menjadi panutan yang baik di tengah masyarakat.(Heri Sosanto. 2020: 60)

Kompetensi Kepribadian Guru Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru

menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah (Heri Sosanto. 2020:65)

SIMPULAN

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih citacita dan memiliki budi pekerti. Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional minimal memiliki komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaian kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan, Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian profesional. Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari berkualitas tinggi dalam hal teknis (Uno, 2007: 15). Berkaitan dengan hal diatas, ditetapkan kemampuan guru dalam beberapa bagian, yaitu: Kemampuan merencanakan pengajaran Sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat rencana pengajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Banyak ahli yang merumuskan kemampuan merencanakan pengajaran dengan berbagai jenis rumusan. Seluruh rumusan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan dijadikan panduan oleh guru ketika telah benarbenar melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara

nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada saat pembelajaran, hal-hal yang direncanakan pada perencanaan pengajaran diwujudkan dalam bentuk tindakan pembelajaran yang nyata. Kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa Sekolah dan kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial. Sebab, didalamnya terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara orang-orang yang ada didalamnya, yaitu: guru, dengan siswa dan siswa dengan siswa. Karena itu, dalam sistem tersebut guru haruslah mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswa.

REFERENSI

Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Profesi Keguruan.

Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.